

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Remaja tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekuran-kurangnya dalam masalah hak (Proverawati & Misaroh, 2009). Masa ini adalah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa meliputi perubahan biologi, psikologi dan sosial (Notoatmojo, 2007).

Perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia & Olds dalam Jahja, 2011). Perkembangan pada masa remaja dimulai dari pembentukan identitas. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Erikson dalam Jahja, 2011). Saat ini remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok sebagai permulaan pembentukan identitas pribadi. Remaja menganggap bahwa memiliki kelompok adalah hal yang sangat penting karena mereka merasa bahwa kelompok memberi mereka status.

Pada remaja, pengaruh kelompok sangat kuat dalam menentukan perilaku. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif dimana remaja sudah mampu untuk menentukan tindakan, tetapi penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak di pengaruhi oleh tekanan dari kelompok sebaya. Bagi remaja, teman-teman merupakan sumber informasi mengenai cara memilih pakaian yang menarik, musik, atau film yang bagus, (Conger, 1991). Perilaku

remaja yang banyak di pengaruhi oleh teman sebaya bukan hanya dalam cara memilih pakaian yang menarik, dalam sikap berlalu lintas juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya.

Masalah sikap berlalu lintas sudah merupakan suatu fenomena yang umum terjadi dan salah satu bentuk kenakalan remaja. Bentuk permasalahan lalu lintas yang disebabkan oleh manusia yaitu, perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja. Kenakalan berlalu lintas yang sering terjadi seperti tidak menggunakan helm, tidak menggunakan kelengkapan kendaraan seperti spion, lampu, dan plat nomor polisi. Tindakan berbahaya lainnya seperti berkendara melawan arus, berkendara dengan kecepatan tinggi, dan balapan liar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, angka pelanggaran lalu lintas oleh remaja pada usia 13-21 tahun pada Januari 2014 – April 2014 (Polres Tanah Bumbu Unit Lakalantas, 2014) dalam Irawan, Yuniarramah, & Anward, (2014). Pertambahan jumlah kendaraan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertambahan prasarana jalan yang mengakibatkan berbagai masalah lalu lintas, contohnya kemacetan dan kecelakaan. Berdasarkan data Korps Lalu Lintas Mabes Polri hingga September 2015 jumlah kasus kecelakaan mencapai 23.000 kasus. Banyaknya angka kejadian ini diakibatkan *human error*, sifat tidak disiplin pengendara jalan, dan *mindset* masyarakat terkait kendaraan (merdeka.com, 2015).

Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar seringkali terjadi. Data WHO dalam Hidayati & Hendrati (2016) kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian anak didunia dengan rata-rata kematian 1000 anak

dan remaja setiap harinya pada rentang usia 10-24 tahun. Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Jumlah kecelakaan di Kota Yogyakarta terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tercatat korban meninggal akibat kecelakaan sebanyak 46 orang, tahun 2014 sebanyak 42 orang sedangkan pada 2013 tercatat korban meninggal sebanyak 32 orang. Korban akibat kecelakaan masih didominasi oleh usia produktif, antara usia 15 tahun hingga 30 tahun.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya angka kecelakaan di Indonesia. Hal yang lebih mengkhawatirkan adalah korban dari terjadinya kecelakaan didominasi usia produktif, baik pelajar maupun mahasiswa. Tingginya korban kecelakaan yang melibatkan pelajar harus mendapatkan perhatian yang serius, karena pelajar sendiri merupakan generasi penerus bangsa dan akibat dari kecelakaan bagi usia produktif akan memberikan efek yang buruk seperti cacat dan trauma (Burhanudin, 2016).

Kecelakaan lalu lintas yang menimbulkan luka berat kemungkinan dapat membekas mendalam pada pikiran dan perasaan korban. Korban juga akan mengalami trauma. Emosi korban kecelakaan lalu lintas terguncang ketika mendengar benturan keras, merasa seluruh tubuhnya sakit, dan ketika melihat korban yang lain meninggal atau mengalami luka fisik yang berat, (Putro, 2013). Semua peristiwa tersebut terekam dalam otak, otak akan mengartikan peristiwa kecelakaan dan menetapkan respon. Otak mempersepsikan pengalaman traumatik. Dampak terhadap psikologis ada beberapa di antaranya kecemasan, trauma, depresi, gangguan disosiatif. Selain dampak psikologis,

dampak kecelakaan adalah terhadap fisik. Dampak yang ditimbulkan seperti cacat fisik, patah tulang (Putro, 2013).

Keluarga memiliki peran penting sebagai lingkungan awal pendidikan dan sebagai dasar dalam pembentukan pribadi yang utuh dan terintegrasi pada diri anak-anak (Garbarino & Abramowitz, 1992; Shochib, 2010). Peran utama orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah kepada anaknya sebaiknya berdasarkan ajaran agama Islam agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan dengan akhlak yang mulia (Hayat & Indriyanti, 2015).

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ  
عَظِيمٌ

*”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.”* (QS.al-Anfal : 28). (Al-Qur.an, 2002).

Ayat tersebut menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab berupa amanah yang diberikan Allah SWT. Jika anak yang dididik mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Pola asuh anak yang diterapkan oleh masing-masing orang tua tentunya berbeda antara orang tua yang satu dengan lainnya. Pada intinya pola pengasuhan orang tua bertujuan demi kebaikan anak kelak saat mereka tumbuh dewasa dan mulai berbaur dalam kehidupan bermasyarakat. Baik pola asuh

anak yang menitik beratkan pada moral (agamis), toleransi (aktif progresif), kebebasan dan kemandirian (Hayat & Indriyanti, 2015).

*Islamic Parenting skill* adalah pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-qur'an, dan As-sunnah, bersifat menyeluruh, berlangsung terus-menerus sehingga *syaksiyah islamiyah* akan terbentuk (Syifa'a & Munawaroh, 2007). *Islamic Parenting skill* mengajarkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya secara terus-menerus, memperbaiki kesalahan mereka, dan membiasakan anak-anaknya mengerjakan hal-hal kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Islam menetapkan Nabi *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* sebagai panduan utama pendidikan akhlak dan perilaku anak di semua jenjang kehidupan (Suwaid, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada SMP Negeri di Kota Yogyakarta 6 orang siswa dan siswi mengatakan bisa mengendarai sepeda motor. Sebagian besar dari mereka mengatakan dapat mengendarai motor dengan belajar sendiri tanpa ada pendamping. Mereka menggunakan motor ketika berada di rumah maupun akan pergi bersama teman sebangkunya. Kecepatan yang mereka tempuh 80 km ketika berada di jalan yang lengang dan 40 km ketika berada di jalan padat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan *Islamic Parenting* dengan Perilaku *Aggressive Driving* Pada Remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya Hubungan *Islamic Parenting* dengan Perilaku *Aggressive Driving* Pada Remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik data demografi responden
- b. Untuk mengetahui gambaran *Islamic Parenting* pada remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku *Aggressive driving* pada remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Remaja : Penelitian ini bisa dijadikan remaja untuk mengetahui hubungan *Islamic Parenting* dengan perilaku *Aggressive Driving* pada remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.
2. Bagi Orang Tua : Penelitian ini bisa menjadi informasi bagi orang tua tentang perilaku *Aggressive Driving* pada anak dan terus memberikan nasihat terkait berkendara yang baik.
3. Bagi Sekolah : Penelitian ini bisa memberikan informasi untuk memantau dan memperingatkan siswanya ketika berkendara sepeda motor.
4. Bagi Perawat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan terkait peran perawat preventif dimana tugas perawat dalam hal ini sebagai pencegahan.

## E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang hubungan *Islamic Parenting* dengan perilaku *Aggressive Driving* pada remaja SMP belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Islamic Parenting* dan *aggressive driving* yang sudah dilakukan oleh :

1. Ahdiah (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Islamic Parenting Skills dengan Kecerdasan Spiritual pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto*”. Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto yang meliputi SD N Ngebel, SD Tlogo, SD Karang Jati, SD Kasihan, dan SD Ngerukeman, dilakukan pada bulan Mei 2015. Subyek penelitian yang digunakan yaitu orang tua dan siswa SD di Kelurahan Tamantirto dengan sampel sebanyak 141 sampel dari 5 sekolah. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional correlation*, dengan analisis non parametric yaitu *spearman rank*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner berupa *closed ended question* dengan *Guttman Scale* untuk menentukan tolak ukur *islamic parenting skills* dan kecerdasan spiritual anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *islamic parenting skills* dengan kecerdasan spiritual pada anak kelas 5 SD I kelurahan Tamantirto. Perbedaan pada penelitian ini adalah populasi pada penelitian Ahdiah (2015) pada anak SD, sedangkan pada penelitian ini pada anak SMP. Metode *sampling* pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, sedangkan pada penelitian saya *Cluster Sampling*. Pada

penelitian Ahdiah (2015) meneliti terkait kecerdasan spiritual, sedangkan pada penelitian saya terkait *Aggressive Driving*. Persamaan Pada penelitian ini sama-sama jenis penelitian dengan desain *cross sectional* dan meneliti terkait *Islamic Parenting*.

2. Aryani dan Trihandayani (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Islamic Parenting dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja*”. Penelitian ini dilakukan di SMA dan SMK Muhammadiyah kelas tiga. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *coping stress* tidak secara langsung mempengaruhi motivasi berprestasi remaja, namun *islamic parenting* mempengaruhi munculnya motivasi berprestasi pada remaja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian saya *cluster sampling*. Pada penelitian Aryani dan Trihandayani (2016) meneliti terkait *coping stres* sedangkan pada penelitian saya terkait *Aggressive Driving*. Sama-sama meneliti terkait *Islamic Parenting* dan sampel pada remaja.
3. Utari (2016) melakukan penelitian dengan judul penelitian “*Hubungan Aggressive Driving dan Kematangan Emosi Dengan Disiplin Berlalu Lintas pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Di Samarinda*”. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Samarinda. Subyek pada penelitian ini



adalah siswa siswi berusia 17 hingga 25 tahun yang mengendarai sepeda motor ke sekolah dan memiliki SIM (surat izin mengemudi) yang berjumlah berjumlah 110 orang siswa. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Alat ukur yang digunakan ada tiga macam yaitu skala disiplin berlalu lintas, skala *aggressive driving* dan skala kematangan emosi. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas (*aggressive driving* dan kematangan emosi) dengan variabel terikat (disiplin berlalu lintas). Berdasarkan hasil penelitian regresi model penuh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *aggressive driving* dan kematangan emosi dengan disiplin berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor di Samarinda dengan nilai  $F_{hitung} = 197.941 > F_{tabel} = 3.11$ ,  $R = 0.915$ ,  $R^2 = 0.837$  dan  $p = 0.000$ , hal tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Artinya variabel *aggressive driving* dan kematangan emosi dengan disiplin berlalu lintas memiliki hubungan. Perbedaan pada penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada siswi SMK, metode yang digunakan menggunakan metode skala. Tidak meneliti terkait *islamic parenting* dengan *aggressive driving*. Sama-sama meneliti terkait *aggressive driving*.